



## Strengthening the Quality of Hadith Studies at PTKIN through the Contribution of PKH: A Case Study of 'Gebyar Hadis' at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Ayu Karina<sup>\*1</sup>, Rio Kurniawan<sup>2</sup>, Azis Arifin<sup>3</sup>

[ayukarina1n@gmail.com](mailto:ayukarina1n@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [231370008.rio@uinbanten.ac.id](mailto:231370008.rio@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>, [azis.arifin@uinbanten.ac.id](mailto:azis.arifin@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>\*1,2,3</sup>Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab,

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### ABSTRACT

This study aims to analyze the innovative contributions of the Central Hadith Study Institution (PKH) in strengthening the quality of Hadith studies within the context of State Islamic Higher Education Institutions (PTKIN). The research employed a qualitative method using a descriptive-analytical library research approach. Data were collected through a systematic review of relevant literature and documents related to Hadith studies in PTKIN. The findings indicate that PKH plays a significant role in developing the ecosystem of Hadith studies in PTKIN through methodological innovations in Hadith scholarship.

**Keywords:** Central Hadith Study Institution (PKH), Hadith studies, State Islamic Higher Education Institutions (PTKIN).

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan keilmuan Islam, hadis menempati posisi sentral sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Hadis berperan sebagai penjelas ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat universal, sekaligus sebagai pedoman praktis dalam penerapan ajaran Islam<sup>1</sup>. Hadis mencakup ketetapan, ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang semuanya merefleksikan manifestasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukannya yang strategis menjadikan kajian hadis tidak hanya sebagai penjaga kemurnian ajaran Islam, tetapi juga sebagai fondasi bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman lainnya, seperti fikih, akidah, tasawuf, dan dakwah, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Kajian hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memainkan peran strategis dalam membangun fondasi keilmuan Islam yang kokoh dan moderat. Melalui pembelajaran dan penelitian hadis, mahasiswa tidak hanya dibekali pemahaman normatif terhadap teks hadis, tetapi juga dikembangkan kemampuan untuk meneliti dan mengkaji hadis secara ilmiah, kritis, serta kontekstual. Kemampuan ini krusial agar mahasiswa dapat menafsirkan hadis dengan mempertimbangkan aspek historis, sosial, dan budaya yang melatarbelakanginya<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Abdul Wahab Syakhrani and Ahmad Fahri, "Fungsi, Kedudukan, Dan Perbandingan Hadits Dengan Al-Qur'an," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 1 (2023): 54.

<sup>2</sup> Atikah, "REVITALISASI STUDI HADIS TEMATIK: UPAYA MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN," *Al-Hasyimi: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2025): 67.



Kajian hadis di lingkungan akademik, idealnya tidak terbatas pada aspek tekstual dan tradisional, melainkan dikembangkan melalui pendekatan multidisipliner yang inovatif, metodologis, dan kontekstual. Perguruan tinggi harus berfungsi sebagai pusat penguatan literasi hadis, yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan kritik sanad dan matan yang kuat serta pemahaman mendalam terhadap relevansi hadis dalam dinamika sosial-keagamaan kontemporer<sup>3</sup>. Oleh karena itu, penguatan mutu kajian hadis merupakan bagian integral dari misi PTKIN dalam membangun keilmuan Islam yang moderat, ilmiah, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud. Tantangan utama terletak pada aspek metodologi penelitian, di mana sebagian besar kajian hadis masih bersifat deskriptif-normatif dan belum banyak mengintegrasikan pendekatan historis, sosiologis, maupun hermeneutik hadis yang bersifat analitis dan kontekstual<sup>4</sup>. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia di PTKIN, baik dosen maupun mahasiswa, masih menunjukkan variasi dalam penguasaan ilmu hadis, terutama dalam kritik sanad dan matan serta pemanfaatan teknologi digital untuk riset hadis. Hanya sebagian kecil yang mampu memahami dan menerapkan pendekatan tersebut secara mendalam.

Keterbatasan sumber daya dan fasilitas kajian hadis yang terintegrasi turut menjadi kendala dalam penguatan mutu penelitian dan publikasi ilmiah di bidang ini. Belum semua PTKIN memiliki lembaga khusus atau pusat kajian yang berperan aktif dalam mengembangkan kajian hadis secara sistematis<sup>5</sup>. Padahal, keberadaan lembaga semacam itu memiliki peran strategis sebagai wadah koordinasi riset, pelatihan, serta kolaborasi ilmiah antardosen, mahasiswa, serta peneliti hadis. Akibat ketiadaan sinergi kelembagaan tersebut, potensi akademik dalam kajian hadis di PTKIN belum tergarap secara optimal, sehingga memerlukan perhatian dan penguatan yang lebih serius.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan langkah strategis dan inovatif untuk memperkuat sistem kajian hadis di lingkungan PTKIN. Upaya ini perlu diarahkan pada peningkatan kualitas metodologi penelitian, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kelembagaan yang berfokus pada pengkajian hadis secara profesional, terarah, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) berperan sebagai lembaga yang memiliki kompetensi dan otoritas keilmuan di bidang hadis, sehingga dapat menjadi mitra strategis bagi PTKIN dalam mendorong peningkatan mutu kajian hadis secara nasional<sup>6</sup>.

Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) tidak hanya berfungsi sebagai pusat riset dan pelatihan, tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi ilmiah dalam bidang penelitian, publikasi akademik, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang hadis<sup>7</sup>. Melalui

<sup>3</sup> Moh Akib Muslim, Avanda Chintya, and M Kholisul Iman, "PANDANGAN HARALD MOTZKI TENTANG EVOLUSI TRADISI HADIS: ANTARA FAKTA SEJARAH DAN PROSES LEGITIMASI," *An-Nuha* 12, no. 1 (2025): 183.

<sup>4</sup> Muhamad Fawwaz Akbar and Endad Musaddad, "Antara Tradisi Dan Modernitas : Evaluasi Serta Refleksi Perfilman Hadis Kontemporer," *As Sahla Jurnal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 97.

<sup>5</sup> Wildah Salamah Ulya and Muhammad Ghifari, *PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA: SEJARAH DAN MASA DEPAN*, ed. Johan Wahyudi, Mohammad Taufiq, and Ahmad Ali, *The Internatoinal Journal of PEGON: Islam Nusantara Civilization*, Pertama, vol. 12 (Tangerang Selatan: Indonesia: ISLAM NUSANTARA CENTER (INC), 2024), 125.

<sup>6</sup> Sri Wahyuningsih and Hj. Istianah, *KONTIBUSI DIGITALISASI HADIS BAGI PENGEMBANGAN STUDI HADIS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, ed. Muhamad Basyrul Muvid and Ahmad Afif Hidayat, Pertama (Jawa Timur: Indonesia: CV. Global Aksara Pres, 2021), 54.

<sup>7</sup> Muhammad Alfatiq Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsyy, and Inayatul Mustautina, "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1502>.



berbagai kegiatan ilmiah yang sistematis dan berkelanjutan, PKH berkontribusi dalam memperkuat tradisi keilmuan hadis yang bersifat integratif dan aplikatif di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian mengenai penguatan mutu kajian hadis di PTKIN melalui program keilmuan yang dilakukan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menganalisis kontribusi inovatif PKH dalam meningkatkan kualitas kajian hadis di lingkungan PTKIN. Temuan ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam studi hadis, tetapi juga bertujuan untuk menelaah implikasi peran PKH terhadap penguatan tradisi keilmuan hadis di Indonesia secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran strategis PKH dalam upaya penguatan mutu kajian hadis di PTKIN melalui studi kasus dalam kegiatan “gebyar hadis” yang dilaksanakan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan akademik yang mendukung peningkatan kualitas penelitian hadis di perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKIN) secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau kajian Pustaka<sup>8</sup>. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, peran, dan kontribusi Pusat Kajian Hadis (PKH) dalam penguatan mutu kajian hadis, bukan pada pengukuran statistik atau data numerik. Penelitian ini membatasi objek kajian pada tiga aspek utama, yaitu kontribusi PKH dalam penguatan mutu kajian hadis di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN), kegiatan akademik Gebyar Hadis di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai studi kasus, serta berbagai dokumen terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

Ruang lingkup penelitian ini tidak mencakup evaluasi seluruh program PKH secara nasional maupun seluruh kegiatan keilmuan hadis di berbagai PTKIN, melainkan hanya memfokuskan kajian pada implementasi dan kontribusi PKH yang tampak melalui pelaksanaan Gebyar Hadis di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan demikian, penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar pada aspek-aspek di luar cakupan utama.

Sumber data penelitian ini meliputi tiga kategori, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Sumber primer terdiri dari data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) yang memuat perkembangan program studi Ilmu Hadis di berbagai PTKIN, dan dokumen-dokumen resmi PKH, seperti program, pedoman, modul, laporan kegiatan, publikasi Ilmiah, serta konsep terkait penguatan kajian hadis. Sumber sekunder mencakup buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas kajian hadis di PTKIN, serta dokumen akademik UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berkaitan dengan pelaksanaan Gebyar Hadis. Adapun sumber tersier diperoleh dari publikasi website resmi, laporan kegiatan, serta informasi akademik, termasuk publikasi Gebyar Hadis melalui media sosial.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan deskriptif-komparatif untuk menilai kesesuaian antara konsep penguatan mutu kajian hadis dengan implementasinya pada kegiatan Gebyar Hadis. Teknik analisis deduktif digunakan dengan pola berpikir dari teori umum mengenai penguatan studi hadis di PTKIN menuju pembahasan yang lebih spesifik pada studi kasus di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai literatur ilmiah yang membahas pengembangan kajian hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), serta telaah terhadap

<sup>8</sup> Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 3394, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.



dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Hadis (PKH) terkait pelaksanaan kegiatan akademik, khususnya program kunjungan dan kontribusi PKH dalam penyelenggaraan Gebyar Hadis di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain itu, penelitian ini menganalisis berbagai bentuk inovasi yang dikembangkan oleh PKH dalam aspek akademik, metodologis, dan kelembagaan untuk mengevaluasi kontribusinya dalam meningkatkan mutu kajian hadis di PTKIN.

### **Gambaran Umum Kondisi Kajian Hadis di PTKIN Saat Ini**

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan mandat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman secara integratif, ilmiah, dan kontekstual<sup>9</sup>. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memainkan peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul di bidang studi keislaman, sekaligus berfungsi sebagai pusat pengembangan kajian Islam yang berorientasi pada riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) berperan sebagai wadah akademik dan institusional untuk kegiatan pengkajian, penelitian, serta pengembangan ilmu hadis secara ilmiah dan sistematis<sup>10</sup>. Melalui fakultas, jurusan, dan program studi terkait, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) diharapkan dapat menghasilkan lulusan dan peneliti yang kompeten dalam memahami, meneliti, serta mengaktualisasikan hadis sesuai dengan dinamika keilmuan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Secara regulatif dan historis, pada tahap awal pendiriannya, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) belum memiliki Program Studi Ilmu Hadis sebagai bidang kajian yang mandiri. Kajian hadis pada masa itu masih terintegrasi dalam Program Studi Tafsir Hadis di bawah naungan Fakultas Ushuluddin. Seiring dengan peningkatan kebutuhan akademik dan tuntutan spesialisasi keilmuan, Kementerian Agama Republik Indonesia melakukan restrukturisasi dan pembaruan regulasi terhadap struktur program studi keislaman di PTKIN. Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4979 Tahun 2014 tertanggal 5 September 2014, Program Studi Tafsir Hadis secara resmi dipecah menjadi dua bidang kajian independen, yaitu Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT/IQT) serta Program Studi Ilmu Hadis (IH)<sup>11</sup>. Kebijakan ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan studi hadis di PTKIN, karena memberikan ruang akademik yang lebih fokus dan mendalam untuk pengkajian, penelitian, serta pengembangan metodologi ilmu hadis secara profesional dan berkelanjutan.

Kebijakan pemisahan tersebut berdampak signifikan pada penguatan kelembagaan kajian hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Setelah regulasi tersebut diberlakukan, berbagai perguruan tinggi keagamaan mulai mendirikan Program Studi Ilmu Hadis (IH) secara mandiri, baik di tingkat Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama

<sup>9</sup> Farid Fauzi, "Membangun Strategi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Menuju World Class University," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 50.

<sup>10</sup> Izzadheva Ratu Haramain, "Dinamika Studi Hadis Di PTKIN: Perkembangan, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 8, no. 1 (2025): 87, [<sup>11</sup> Azhariah Fatiaa and Gusmaneli Gusmanelia, "The Development of the Curriculum of the Science of Hadith Study Program in Universities Highly Islamic Religion," \*Global Conferences Series: Social Sciences, Education and Humanities \(GCSSSEH\)\* 11 \(2021\): 5, <https://series.gci.or.id/assets/papers/uinibcie-2021-519.pdf>.](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTA RI.</a></p>
</div>
<div data-bbox=)



Islam Negeri (IAIN), maupun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)<sup>12</sup>. Hingga saat ini, puluhan program studi Ilmu Hadis telah berdiri di berbagai PTKIN di Indonesia, yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pengembangan studi hadis.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 124 Tahun 2015 mengenai Besaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), tercatat bahwa pada tahun 2016, sebanyak 16 institusi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) telah membuka Program Studi Ilmu Hadis, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta Tafsir Hadis<sup>13</sup>. Institusi-institusi tersebut meliputi: UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sumatera Utara Medan, IAIN Bengkulu, IAIN Bukittinggi Sumatera Barat, IAIN Jember, IAIN Raden Intan Lampung, IAIN Salatiga (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora), IAIN Sultan Amai Gorontalo (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah), IAIN Banten, STAIN Kudus (Fakultas Ushuluddin), STAIN Kediri (Fakultas Ushuluddin), IAIN Batusangkar Sumatera Barat (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam), serta IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah).

Perkembangan terkini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pembukaan Program Studi Ilmu Hadis di berbagai PTKIN. Berdasarkan data tahun 2024 dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, tercatat sebanyak 31 program studi/jurusan Ilmu Hadis telah didirikan di seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia dari total 58 PTKIN. Peningkatan jumlah ini mencerminkan kemajuan kelembagaan dan perluasan akses akademik terhadap studi hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)<sup>14</sup>. Hal ini sekaligus menunjukkan komitmen pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi Islam untuk memperkuat posisi Ilmu Hadis sebagai pilar keilmuan Islam yang strategis dalam pengembangan studi keislaman di Indonesia.

Kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam aspek metodologis, sumber daya manusia, dan kelembagaan<sup>15</sup>. Secara substansial, arah kajian hadis di PTKIN telah mengalami pergeseran dari pola tradisional menuju pendekatan yang lebih ilmiah, kritis, dan kontekstual, sejalan dengan tuntutan akademik serta kebutuhan masyarakat modern.

Pada tahap awal, kajian hadis lebih berfokus pada dua bidang utama dalam disiplin ilmu hadis, yaitu 'Ilm al-Riwayah dan 'Ilm al-Dirayah, yang menitikberatkan pada aspek transmisi dan pemahaman terhadap teks hadis. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Lili Siwidyaningsih, yang menunjukkan bahwa kajian dalam bidang 'Ilm al-Riwayah dan 'Ilm al-Dirayah masih mendominasi arah penelitian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan

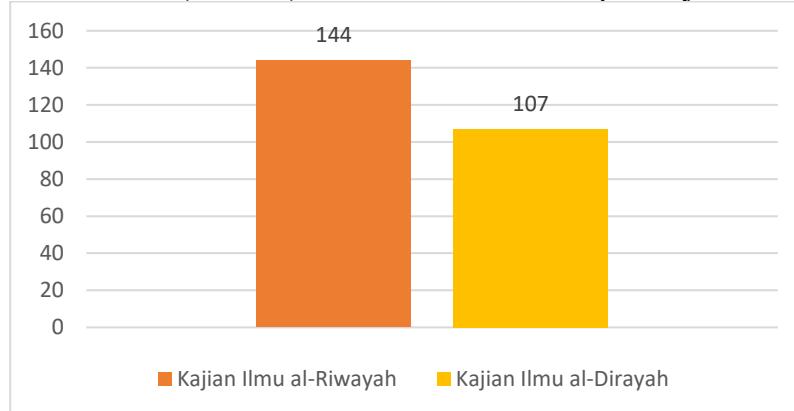
<sup>12</sup> Nur Wakhidah, "PETA KAJIAN HADIS PROGRAM STUDI ILMU HADIS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA TAHUN 2021-2022" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 35.

<sup>13</sup> Adriansyah NZ, "POLA KAJIAN HADIS AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DI INDONESIA (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru Dan UIN Imam Bonjol Padang)," *JIA: Jurnal Ilmu Agama* 19, no. 2 (2018): 181.

<sup>14</sup> Nur Wakhidah, "PETA KAJIAN HADIS PROGRAM STUDI ILMU HADIS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA TAHUN 2021-2022" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 36.

<sup>15</sup> Izzadheva Ratu Haramain, "Dinamika Studi Hadis Di PTKIN: Perkembangan, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 8, no. 1 (2025): 88,

Islam Negeri (PTKIN)<sup>16</sup>. Berdasarkan data tahun 2017, tercatat sebanyak 251 artikel ilmiah bertema hadis, dengan rincian 144 artikel (57,37%) termasuk dalam kelompok kajian ‘Ilm al-Riwayah, sedangkan 107 artikel (42,63%) termasuk dalam kelompok kajian ‘Ilm al-Dirayah.



**Grafik 1. Kajian Al-Dirayah dan Al-Riwayah Hadis**

Grafik 1 mengilustrasikan bahwa kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) masih lebih berorientasi pada aspek periyawatan (riwayah) daripada aspek analisis dan pemaknaan (dirayah). Data ini mencerminkan distribusi kuantitatif penelitian hadis di PTKIN pada tahun 2017, di mana dari 251 artikel ilmiah bertema hadis, sebanyak 144 artikel memfokuskan pada kajian ‘Ilm al-Riwayah. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi penelitian hadis di PTKIN masih didominasi oleh pendekatan tekstual, yang menekankan aspek otentisitas sanad dan transmisi hadis.

Namun demikian, mulai tampak adanya pergeseran paradigma ilmiah menuju kajian yang lebih kontekstual, analitis, dan interdisipliner, khususnya melalui pendekatan ‘Ilm al-Dirayah dan metode tematik<sup>17</sup>. Pergeseran ini mencerminkan munculnya kesadaran epistemologis baru di kalangan akademisi (PTKIN) yang berupaya mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan metode penelitian modern<sup>18</sup>. Dengan demikian, kajian hadis di (PTKIN) secara bertahap bergeser dari pola yang normatif dan tekstual menuju pola yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sosial-keagamaan kontemporer.

Kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) saat ini menunjukkan perkembangan, yang terlihat dari arah kajian hadis yang telah mengalami transformasi dari pola tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan interdisipliner<sup>19</sup>. Pada masa sebelumnya, kajian hadis lebih berfokus pada aspek riwayah (transmisi hadis) dan dirayah (pemahaman hadis), sedangkan kini telah berkembang ke arah pendekatan yang mempertimbangkan dimensi sosial, historis, dan tematik. Pergeseran ini sejalan dengan tuntutan akademik serta kebutuhan masyarakat untuk memahami hadis sebagai sumber ajaran Islam yang dinamis dengan berbagai persoalan kontemporer.

Banyak PTKIN saat ini mengadopsi metode analisis hadis yang memanfaatkan pendekatan sosial, historis, dan tematik, dimana hadis dikaji sebagai fenomena historis dan sosial. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami hadis secara aplikatif, khususnya dalam menanggapi berbagai isu modern seperti sosial, lingkungan, gender, pendidikan, kesehatan, serta politik.

<sup>16</sup> Lili Siwidyaningsih, “Karakteristik Kajian Hadis Di Indonesia Tahun 2011-2016” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017), 44.

<sup>17</sup> Halawatul Kamala, Muhammad Alif, and Musidul Millah, “Konsep Dasar Dan Transformasi Historis Studi Hadis Tematik Dalam Kajian Ilmu Hadis,” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 247.

<sup>18</sup> Faiq Julia and Misbahul Arifin, “Merekonstruksi Hadis Islam : Strategi Interdisipliner Untuk Menavigasi Kompleksitas Abad Ke-21,” *INNOVASI: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN* 11, no. 2 (2025): 117.

<sup>19</sup> Julia and Arifin, 117.

Meskipun demikian, kajian hadis berbasis wilayah klasik tetap menjadi fondasi utama dan masih sangat diminati oleh mahasiswa ilmu hadis di PTKIN<sup>20</sup>. Topik-topik seperti kritik sanad dan matan, telaah biografi perawi (tarīkh al-ruwāh), serta metodologi para muhaddis klasik masih diajarkan dan dikaji secara mendalam. Kajian tersebut berperan penting dalam membangun dasar metodologis yang kuat bagi penguasaan penelitian hadis yang sahih, sistematis, dan ilmiah.

Klasifikasi artikel-artikel kajian hadis yang telah dipublikasikan oleh mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) pada periode 2020–2025 dilakukan berdasarkan wilayah kajian hadis. Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan beberapa artikel kajian hadis yang mewakili masing-masing wilayah kajian tersebut sebagai berikut.

1. Kajian sanad, bidang kajian ini berfokus pada analisis aspek transmisi hadis. Dalam wilayah ini, ditemukan sebanyak 37 artikel yang membahas kajian sanad hadis yang dipublikasikan PTKIN pada periode 2020–2025. Beberapa di antaranya meliputi artikel berjudul “Dinamika Kajian Sanad Hadis Kaum Orientalis” karya Sofyan Nur<sup>21</sup>. Selain itu, terdapat artikel berjudul “Digitalisasi Kajian Sanad Hadis: Takhrij dan I’tibār Sanad dengan Software Gawāmi ‘al-Kalim” karya Nur Laili Nabilah Nazahah Naiyyah dan Ahmad Hadi<sup>22</sup>.
2. Kajian matan, dalam bidang ini berfokus pada analisis isi dan substansi hadis, yang meliputi kajian tematik hadis, ma’ānī al-hadīs (pemahaman makna hadis), living hadis (praktik dan aktualisasi hadis dalam kehidupan masyarakat), serta kritik matan hadis. Dalam wilayah ini, ditemukan sebanyak 34 artikel yang dipublikasikan oleh mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) pada periode 2020–2025. Beberapa di antaranya meliputi artikel berjudul “Analisis Kriteria Kesahihan Matan dalam Hadis: Kajian Teori dan Metodologi” karya Nur Hikmah, Satrio Anugrah Pangestu, dan Nisha Luthfia<sup>23</sup>. Artikel yang berjudul “Living Hadis dalam Tradisi Nyadran: Melacak Jejak Islam dalam Kearifan Lokal” karya Ayu Karina, Repa Hudan Lisalam, dan Muhammad Alif<sup>24</sup>. Selain itu, terdapat artikel berjudul “Kajian Metode Kritik Matan Hadis” karya Idha Fadhillah Sofyan, Wiwik Permatasari, Muhammad Amin Sahib, dan Abd Rahman Sakka<sup>25</sup>.
3. Kajian tokoh hadis (tarīkh al-ruwāh) atau pemikiran hadis, dalam bidang ini menitikberatkan pada kontribusi para ulama dan tokoh hadis yang mencakup analisis terhadap pemikiran tokoh-tokoh hadis, baik klasik maupun kontemporer. Dalam wilayah ini, ditemukan sebanyak 18 artikel yang membahas kajian tokoh hadis dan pemikiran hadis yang dipublikasikan oleh mahasiswa (PTKIN) pada periode 2020–2025. Beberapa di antaranya meliputi artikel berjudul “Penelitian Hadis Dhaif melalui Perspektif Tārīkh al-Ruwāh: Analisis Kritis terhadap Validitas Periwayatan” karya Ayu Karina, Rio Kurniawan,

<sup>20</sup> Ramli Abdul Wahid and Dedi Masri, “PERKEMBANGAN TERKINI STUDI HADIS DI INDONESIA,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2018): 264.

<sup>21</sup> Sofyan Nur, “Dinamika Kajian Sanad Hadis Kaum Orientalis,” *JAWAMI’UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 3, no. 1 (2025): 57, <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v3i1.2153>.

<sup>22</sup> Nur Laili Nabilah Nazahah Naiyyah and Ahmad Hadi, “DIGITALISASI KAJIAN SANAD HADIS: TAKHRIJ DAN I’TIBAR SANAD DENGAN SOFTWARE GAWĀMI’ AL-KALĪM,” *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 51.

<sup>23</sup> Nur Hikmah, Satrio Anugrah Pangestu, and Nisha Luthfia, “Analisis Kriteria Kesahihan Matan Dalam Hadis : Kajian Teori Dan Metodologi,” *Journal of Hadith Studies* 6, no. 2 (2023): 99, <https://doi.org/10.32506/johs.v6i2-02>.

<sup>24</sup> Ayu Karina, Repa Hudan Lisalam, and Muhammad Alif, “Living Hadis Dalam Tradisi Nyadran : Melacak Jejak Islam Dalam Kearifan Lokal,” *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 8 (2024): 2628, <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i8.2755>.

<sup>25</sup> Idha Fadhilah Saofyana et al., “KAJIAN METODE KRITIK MATAN HADIS STUDY OF HADITH MATAN CRITICISM METHOD,” *JAWAMI’UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 1, no. 1 (2023): 79, <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.987>.



- dan Musidul Millah<sup>26</sup>. Selain itu, terdapat artikel berjudul “Ilmu al-Jarḥ wa al-Ta‘dīl dalam Hadis (Studi Komparatif Metodologi Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī dan Ibnu Ḥātim al-Rāzī)” karya Ilham Syamsul, Muhammad Alfreda Daib Insan Labib, dan Farida Nur Anisa<sup>27</sup>.
4. Kajian literatur hadis, dalam bidang ini berfokus pada sumber-sumber literatur hadis dan kitab-kitab hadis, baik klasik maupun kontemporer. Dalam bidang ini, terdapat sebanyak 68 artikel yang membahas kajian literatur hadis, dipublikasikan oleh mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) pada periode 2020–2025. Beberapa contohnya meliputi artikel berjudul “Internalisasi Nilai Tafaqquh melalui Kajian Kitab Hadis Shahih al-Bukhari di Majelis Nurul Wafa Lamongan” karya Fuji Lestari<sup>28</sup>. Selain itu, terdapat artikel berjudul “Kajian Hermeneutika dalam Kitab al-Sunnah al-Nabawiyyah karya Muhammad al-Ghazali: Analisis Hadis tentang Nyanyian karya Ihsan Nurmansyah”<sup>29</sup>.
  5. Kajian teori, dalam bidang ini berfokus pada metodologi dalam studi hadis, baik yang bersifat tradisional maupun kontemporer. Dalam wilayah kajian ini, ditemukan sebanyak 13 artikel yang membahas teori dan metodologi kajian hadis, dipublikasikan oleh mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) pada periode 2020–2025. Salah satu contohnya adalah artikel berjudul “Analisis Kriteria Kesahihan Matan dalam Hadis: Kajian Teori dan Metodologi” karya Nur Hikmah, Satrio Anugrah Pangestu, dan Nisha Luthfia<sup>30</sup>.
  6. Kajian sanad dan matan, bidang ini mencakup analisis terhadap aspek transmisi (sanad) dan substansi (matan) hadis secara bersamaan. Dalam wilayah ini, ditemukan sebanyak 12 artikel yang membahas kajian sanad dan matan hadis, dipublikasikan oleh mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) pada periode 2020–2025. Beberapa contohnya meliputi artikel berjudul “Analisis Kualitas Riwayat Shahih Muslim No. 2700: Kajian Sanad dan Matan” karya Fallya Putri Utami<sup>31</sup>. Selain itu, terdapat artikel berjudul “Analisis Pendekatan Transdisipliner Hadis ‘Kullu Musyrikin Haram’ (Kajian Sanad dan Matan)” karya Muhammad Hendri Sugara Sinaga<sup>32</sup>.

<sup>26</sup> Ayu Karina, Rio Kurniawan, and Mus’idul Millah, “Penelitian Hadis Dhaif Melalui Perspektif Tārīkh Al-Ruwāh: Analisis Kritis Terhadap Validitas Periwayatan,” *Jurnal Sosial Teknologi (SOSTECH)* 5, no. 6 (2025): 1779, <https://doi.org/10.5918/jurnalsostech.v5i6.32230>.

<sup>27</sup> Ilham Syamsul, Muhammad Alfreda Daib Insan Labib, and Farida Nur Anisa, “Ilmu Al-Jahr Wa Al-Ta‘dīl Dalam Hadis (Studi Komparatif Metodologi Ibnu Ḥajar Al-Asqalani Dan Ibnu Ḥātim Ar-Rāzī),” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2024): 183.

<sup>28</sup> Fuji Lestari, “Internalisasi Nilai Tafaqquh Fiddin Melalui Kajian Kitab Hadis Sahih Al-Bukhari Di M Ajelis Nurul Wafa’ Lamongan,” *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 332.

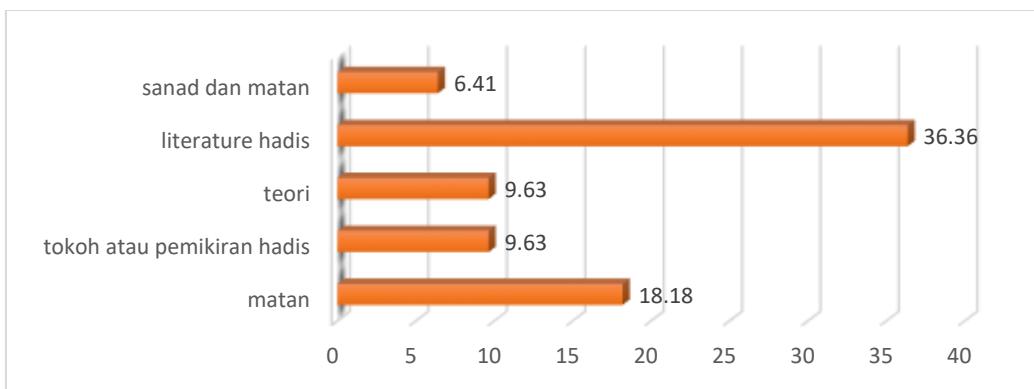
<sup>29</sup> Ihsan Nurmansyah, “Kajian Hermeneutika Dalam Kitab Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Karya Muhammad Al-Ghazali : Analisis Hadis Tentang Nyanyian,” *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.51700/irfani>.

<sup>30</sup> Hikmah, Pangestu, and Luthfia, “Analisis Kriteria Kesahihan Matan Dalam Hadis : Kajian Teori Dan Metodologi,” 99.

<sup>31</sup> Fallya Putri Utami, “ANALISIS KUALITAS HADIS RIWAYAT SHAHIH MUSLIM NO . 2700 : KAJIAN SANAD Dan MATAN,” *AT-THULLAB JURNAL* 7, no. 1 (2025): 124, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art9>.

<sup>32</sup> M Hendri Sugara Sinaga, “ANALISIS PENDEKATAN TRANSDISIPLINER HADIS KULLU MUSKIRIN HARAM” (KAJIAN SANAD DAN MATAN),” *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 4, no. 1 (2021): 45.





**Grafik 2. Artikel Kajian Hadis 2020-2025**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian literatur hadis mendominasi penelitian hadis di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN), dengan persentase sebesar 36,36% dari total 187 artikel yang dianalisis. Dominasi ini menandakan minat tinggi mahasiswa PTKIN dalam mengkaji kitab-kitab hadis, baik dari aspek metodologi, corak pemikiran, maupun karakteristik literurnya<sup>33</sup>.

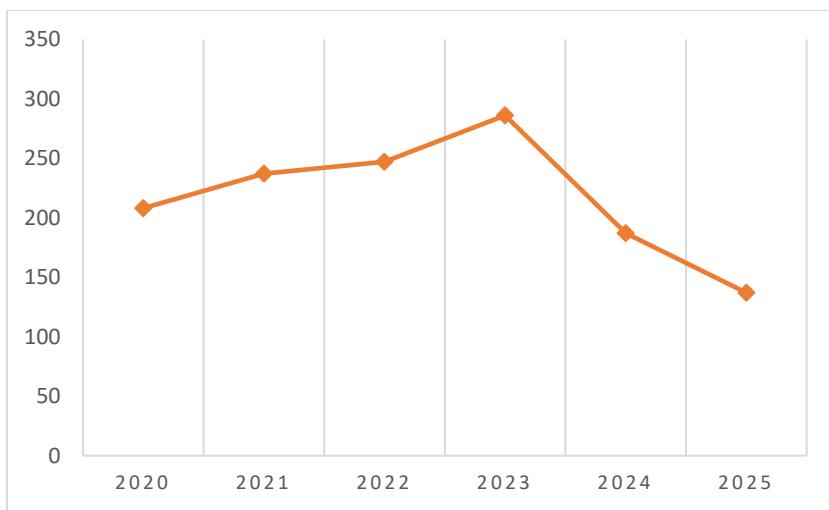
Sementara itu, kajian sanad menempati posisi kedua dengan persentase 19,79%, diikuti oleh kajian matan sebesar 18,18%, yang umumnya berfokus pada tema-tema seperti ma‘ānī al-hadīs, kajian tematik hadis, dan kritik matan. Adapun kajian tokoh atau pemikiran hadis serta kajian teori, masing-masing mencakup 9,63%, yang mencerminkan perhatian terhadap aspek metodologis dan kontribusi ulama hadis. Sedangkan kajian gabungan sanad dan matan menempati porsi terkecil, yaitu 6,41%, menunjukkan bahwa integrasi analisis sanad dan matan masih relatif terbatas.

Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa arah kajian hadis mahasiswa PTKIN pada periode 2020–2025 cenderung berkembang ke arah analisis literatur dan pendekatan metodologis yang lebih variatif.

Jika ditinjau dari perkembangan jumlah publikasi artikel hadis dari tahun 2020 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif (naik turun). Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 208 artikel hadis. Jumlah tersebut meningkat menjadi 237 artikel pada tahun 2021 dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 286 artikel. Namun, pada tahun 2024, publikasi mengalami penurunan signifikan menjadi 187 artikel, dan hingga Oktober 2025, baru tercatat 137 artikel hadis yang telah terpublikasi.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa, meskipun penelitian hadis di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) sempat menunjukkan peningkatan produktivitas kajian hadis, periode terakhir ditandai oleh penurunan dalam output publikasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan ini, berikut disajikan grafik jumlah penelitian hadis dari tahun ke tahun sejak 2020 hingga 2025.

<sup>33</sup> Adriansyah NZ, “POLA KAJIAN HADIS AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DI INDONESIA (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru Dan UIN Imam Bonjol Padang),” *JIA: Jurnal Ilmu Agama* 19, no. 2 (2018): 183.



**Grafik 3. Kajian Hadis Periode 2020-2025**

Dengan demikian, kondisi studi hadis di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) saat ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam pendekatan metodologis serta diversifikasi tema kajian. Namun, dinamika ini juga menuntut keberadaan lembaga yang mampu mengoordinasikan, mengarahkan, dan memperkuat mutu penelitian hadis secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) memainkan peran krusial sebagai wadah pengembangan keilmuan, pusat kolaborasi riset, serta penggerak inovasi dalam studi hadis di lingkungan PTKIN, sehingga kajian hadis dapat berkembang secara akademis, metodologis, dan tetap relevan dengan tuntutan zaman<sup>34</sup>.

#### **Kontribusi Inovatif PKH dalam Penguatan Mutu Kajian Hadis**

Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) merupakan lembaga yang didirikan sebagai pusat pengembangan keilmuan hadis secara nasional di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia<sup>35</sup>. Keberadaan PKH menempati posisi strategis karena diberi mandat untuk meningkatkan kualitas kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) melalui berbagai kegiatan riset, pelatihan akademik, serta inovasi metodologis. Sebagai pusat riset dan pengembangan keilmuan, PKH memiliki keunggulan sebagai pelopor dalam memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber hadis bagi masyarakat luas. Melalui peran ini, PKH mendorong modernisasi dalam metode pengajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah, agar sejalan dengan standar akademik pendidikan tinggi dan perkembangan teknologi informasi.

Selain itu, PKH berfungsi sebagai jembatan intelektual antara pesantren, lembaga pendidikan tinggi Islam, dan komunitas akademik yang lebih luas. Dengan peran strategis tersebut, PKH mendorong pengembangan standar mutu kajian hadis di tingkat nasional. Upaya ini meliputi perumusan standar akademik Program Studi Ilmu Hadis, penyusunan kurikulum berbasis integrasi ilmu riwayah, dirayah, dan living hadis, serta penguatan orientasi penelitian interdisipliner yang mampu menjawab tantangan kontemporer dan kebutuhan umat Islam<sup>36</sup>.

Sebagai bagian dari inovasi kelembagaan, PKH juga mengembangkan aset digital hadis yang dapat diakses secara luas. Berdasarkan data Tim PKH Bogor, digitalisasi tersebut

<sup>34</sup> Suryadilaga, Qudsy, and Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” 117.

<sup>35</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 112.

<sup>36</sup> Adriansyah NZ, “POLA KAJIAN HADIS AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DI INDONESIA (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru Dan UIN Imam Bonjol Padang),” *JIA: Jurnal Ilmu Agama* 19, no. 2 (2018): 192.

diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti situs web resmi, media sosial, aplikasi berbasis web dan flash app, serta platform Android dan iOS<sup>37</sup>. Langkah ini menunjukkan bahwa PKH telah memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk mendukung penyebaran dan penguatan kajian hadis secara global, sekaligus memperluas jangkauan dakwah berbasis data dan riset hadis.

Salah satu bentuk kontribusi inovatif Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) terletak pada penguatan aspek kelembagaan dan akademik di bidang studi hadis. PKH secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar nasional, pelatihan metodologi penelitian hadis, workshop penulisan karya ilmiah, serta pendampingan akademik bagi dosen dan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN). Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan metodologis sivitas akademika dalam memahami, meneliti, serta mengembangkan kajian hadis secara ilmiah.

Selain memperkuat aspek kelembagaan, PKH juga berperan dalam inovasi digitalisasi hadis melalui pengembangan basis data hadis, aplikasi pencarian hadis, dan katalog tematik yang mempermudah akses terhadap sumber-sumber hadis otentik. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penelitian hadis, tetapi juga menjadi tonggak penting dalam transformasi kajian hadis berbasis teknologi informasi di lingkungan PTKIN.

Salah satu implementasi nyata dari upaya ini terlihat pada kegiatan pelatihan mahasiswa PTKIN bersama tim IT PKH pada tahun 2019, di mana 43 mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengikuti pelatihan pengembangan digitalisasi hadis tematik berbasis hadis-hadis Arba'in<sup>38</sup>. Hasil karya para peserta pelatihan telah diunggah dan dapat diakses melalui platform digital seperti Playstore, menunjukkan keberhasilan PKH dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan kajian hadis. Program tersebut memberikan penguatan kapasitas akademik dan profesional bagi mahasiswa. Para peserta memperoleh sertifikat kompetensi yang dapat digunakan sebagai Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), yang berguna untuk pengakuan keahlian di bidang digitalisasi hadis.

Dari sisi kolaborasi kelembagaan, Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) telah melaksanakan berbagai kunjungan ilmiah dan pendampingan akademik ke sejumlah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) sebagai bentuk komitmen untuk memperkuat jejaring akademik dan memperluas sinergi keilmuan dalam studi hadis<sup>39</sup>. Salah satu kegiatan tersebut adalah kunjungan tim PKH ke UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang bertujuan memberikan materi dan pelatihan akademik kepada mahasiswa Ilmu Hadis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, serta dosen peserta kegiatan Gebyar Hadis 2024.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis (HMPS) dengan tema “Reinterpretation of Hadith to Answer Challenges in the Era of Society 5.0”. Tim PKH disambut secara hangat oleh Ketua Jurusan Ilmu Hadis saat itu, Muhammad Alif, M.Ag., M.Si.; Sekretaris Jurusan Ilmu Hadis, Salim Rosyadi, M.Ag.; Ketua Umum HMPS Ilmu Hadis saat itu, Imam Muzayyin; serta Ketua Pelaksana saat itu, Farhan Daffa Amrullah. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh jajaran Fakultas Ushuluddin dan Adab, termasuk wakil dekan, Dr. Aang Saeful Millah, M.A., pengurus SEMA, DEMA, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis.

<sup>37</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 113.

<sup>38</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 119.

<sup>39</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 119.





**Gambar 1. Kunjungan tim PKH ke UIN Sultan Maulana Hasanuddin**

Dalam sesi tersebut, narasumber PKH menyampaikan materi tentang metodologi reinterpretasi hadis dalam konteks modern, mencakup pendekatan tematik, historis, dan digital berbasis data ilmiah. Pendampingan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kritis mahasiswa dalam kajian hadis, sehingga memungkinkan penyesuaian pemahaman hadis terhadap tantangan era digital dan masyarakat 5.0.

Kunjungan dan pendampingan semacam ini merupakan bagian dari strategi PKH untuk memperkuat jejaring akademik nasional serta mendorong peningkatan mutu kajian hadis di lingkungan PTKIN<sup>40</sup>. Melalui interaksi langsung dengan dosen dan mahasiswa, PKH dapat menumbuhkan budaya riset hadis yang kritis, kreatif, dan kontekstual. Dengan demikian, kolaborasi ini berkontribusi signifikan terhadap penguatan ekosistem akademik yang inovatif dan berkelanjutan dalam pengembangan studi hadis di Indonesia.

Melalui berbagai bentuk kolaborasi inovatif, Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) berperan sebagai katalisator dalam transformasi mutu kajian hadis di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN). Beragam program dan kegiatan yang dijalankan PKH, seperti pelatihan akademik, pendampingan riset, digitalisasi sumber hadis, serta penguatan jejaring kelembagaan, telah mendorong pembentukan sistem kajian hadis yang lebih ilmiah, integratif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan peran strategisnya tersebut, PKH menjadi pilar penting dalam mewujudkan sistem kajian hadis yang unggul, kredibel, dan berdaya saing global, sekaligus menjaga autentisitas sumber ajaran Islam dalam bingkai keilmuan yang modern terhadap tantangan era digital<sup>41</sup>.

### **Dampak dan Capaian PKH terhadap Kajian Hadis di PTKIN**

Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

<sup>40</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 120.

<sup>41</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 121.

Negeri (PTKIN) di Indonesia. Peran PKH mencakup peningkatan kapasitas akademik, inovasi metodologis, serta perluasan jejaring riset dan publikasi ilmiah di bidang studi hadis. Melalui berbagai program pelatihan, pendampingan akademik, serta kolaborasi ilmiah, PKH berperan sebagai katalisator dalam mendorong terbentuknya ekosistem kajian hadis yang unggul, kredibel, dan berbasis riset di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Salah satu bentuk nyata dari keberhasilan program PKH dapat dilihat pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang menjadi salah satu mitra aktif dalam pengembangan dan pelatihan riset hadis. Melalui kegiatan kolaboratif dan pendampingan akademik, PKH berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dan dosen dalam memahami serta meneliti hadis secara ilmiah dan kontekstual yang dapat dilihat melalui publikasi-publikasi mahasiswa Ilmu Hadis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Salah satu karya mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu artikel yang berjudul *Evolusi Ilmu Hadis: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Tabi'in*, karya Ayu Karina, Rio Kurniawan, dan Aziz Arifin<sup>42</sup>. Publikasi-publikasi mahasiswa PTKIN tersebut dapat memperkuat posisi PTKIN sebagai pusat pengembangan keilmuan hadis yang inovatif dan berdaya saing.

Selain itu, Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) juga berperan penting dalam mendorong peningkatan produktivitas publikasi ilmiah di bidang studi hadis di kalangan akademisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Berdasarkan tren publikasi pada periode 2020–2025, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah artikel ilmiah bertema hadis yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional dan internasional yang dikelola oleh PTKIN.

Tema-tema penelitian hadis yang dihasilkan juga menunjukkan keragaman dan kemajuan orientasi keilmuan, meliputi kajian sanad dan matan hadis, tokoh dan pemikiran hadis klasik maupun kontemporer, serta studi living hadis dan digitalisasi hadis<sup>43</sup>. Keragaman ini menandakan adanya perluasan paradigma keilmuan hadis di lingkungan PTKIN, dari pendekatan yang semula tekstual dan normatif menuju pendekatan yang lebih kritis, kontekstual, dan interdisipliner.

Fenomena ini tidak terlepas dari intervensi PKH melalui kegiatan pendampingan metodologis, pelatihan penulisan ilmiah, dan kolaborasi riset antarperguruan tinggi, yang secara sistematis telah meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian hadis di Indonesia. Dengan demikian, PKH tidak hanya berperan sebagai lembaga pendukung, tetapi juga sebagai penggerak transformasi akademik dalam membangun tradisi riset hadis yang produktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Selain itu, program-program yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) juga memberikan penguatan kapasitas akademik dan profesional bagi mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Melalui pelatihan dan pendampingan berbasis riset, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang metodologi dan digitalisasi hadis, tetapi juga mendapatkan sertifikat kompetensi yang diakui secara resmi sebagai Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Sertifikat tersebut berfungsi sebagai bukti pengakuan keahlian mahasiswa dalam bidang pengelolaan data dan digitalisasi hadis, sekaligus meningkatkan daya saing lulusan di dunia akademik dan profesional<sup>44</sup>.

<sup>42</sup> Rio Kurniawan, Ayu Karina, and Azis Arifin, “Evolusi Ilmu Hadis: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Tabi'in,” *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)* 5, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i1.31929>.

<sup>43</sup> Fitrah Sugiarto, Ahlan, and Muhammad Muewathani Janhari, *METODOLOGI PENELITIAN KAJIAN HADIS DAN LIVING HADIS*, ed. Muhammad Sa'i, Pertama (Kota Mataram: Indonesia: CV. Pustaka Egaliter, 2023), 5.

<sup>44</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 121.



Secara keseluruhan, peran dan capaian Badan Pusat Kajian Hadis (PKH) dalam meningkatkan mutu kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) tercermin dalam tiga ranah utama. Pertama, penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, yang diwujudkan melalui program pelatihan, pendampingan ilmiah, serta pembinaan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam bidang studi hadis. Kedua, pembaruan metodologis dan pengembangan digitalisasi keilmuan hadis, yang menghadirkan inovasi berupa platform daring, basis data hadis digital, serta aplikasi tematik untuk memfasilitasi akses dan penelitian hadis. Ketiga, peningkatan produktivitas akademik dan publikasi ilmiah, yang terlihat dari bertambahnya jumlah riset, artikel, dan karya ilmiah hadis yang diterbitkan oleh akademisi PTKIN di jurnal nasional maupun internasional. Melalui berbagai inisiatif tersebut, PKH berperan sebagai motor penggerak transformasi kajian hadis di PTKIN, sehingga menjadikan kajian hadis di perguruan tinggi Islam semakin berkualitas, terbuka terhadap kolaborasi global.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penguatan mutu kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memerlukan keterlibatan aktif lembaga-lembaga strategis yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang hadis. Dalam konteks ini, Pusat Kajian Hadis (PKH) menunjukkan peran yang signifikan melalui berbagai kontribusi akademik, metodologis, dan kelembagaan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman hadis di PTKIN.

Melalui studi kasus penyelenggaraan Gebyar Hadis di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, peneliti menemukan bahwa kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi PKH dalam memperkuat ekosistem akademik studi hadis. Program yang diselenggarakan dalam Gebyar Hadis tidak hanya memberikan ruang apresiasi dan kompetisi ilmiah bagi mahasiswa, tetapi juga menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan inovatif, sehingga mampu mendorong peningkatan literasi dan kompetensi ilmu hadis di lingkungan kampus.

Penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi PKH berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan mutu kajian hadis melalui penyediaan bahan ajar, pendampingan akademik, serta fasilitasi kegiatan keilmuan yang relevan dengan kebutuhan perguruan tinggi berbasis keagamaan. Kegiatan seperti Gebyar Hadis membuktikan bahwa kolaborasi antara PTKIN dan PKH dapat menghasilkan model pembinaan akademik yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penguatan kajian hadis di PTKIN akan semakin optimal apabila didukung oleh kerja sama yang sinergis dengan PKH, pengembangan program inovatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, serta penyelenggaraan kegiatan ilmiah yang dapat meningkatkan motivasi dan kapasitas mahasiswa dalam mendalami ilmu hadis. Kontribusi PKH dalam kegiatan Gebyar Hadis menjadi salah satu contoh implementasi yang berhasil dan dapat dijadikan model bagi PTKIN lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Syakhrani, and Ahmad Fahri. "Fungsi, Kedudukan, Dan Perbandingan Hadits Dengan Al-Qur'an." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 1 (2023): 51–58.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

- Akbar, Muhamad Fawwaz, and Endad Musaddad. "Antara Tradisi Dan Modernitas : Evaluasi Serta Refleksi Permikiran Hadis Kontemporer." *As Sahla Jurnal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 94–106.
- Arif, Muhammad Syaikhul. "STUDI KOMPARATIF." *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara* 4, no. 2 (2021): 26–40.
- Atikah. "REVITALISASI STUDI HADIS TEMATIK: UPAYA MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN." *Al-Hasyimi: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2025): 59–70.
- Conway, Robert N.F. "Studi Kasus John W. Creswell." *Australia and New Zealand Journal of Developmental Disabilities* 17, no. 3 (1991): 271–83. <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>.
- Fatiaa, Azhariah, and Gusmaneli Gusmanelia. "The Development of the Curriculum of the Science of Hadith Study Program in Univercities Highly Islamic Religion." *Global Conferences Series: Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH)* 11 (2021): 17–21. <https://series.gci.or.id/assets/papers/uinibicie-2021-519.pdf>.
- Fauzi, Farid. "Membangun Strategi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Menuju World Class University." *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 50–61.
- Fuji Lestari. "Internalisasi Nilai Tafaqquh Fiddin Melalui Kajian Kitab Hadis Sahih Al-Bukhari Di M Ajelis Nurul Wafa' Lamongan." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 332–45.
- Haramain, Izzadheva Ratu. "Dinamika Studi Hadis Di PTKIN: Perkembangan, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 8, no. 1 (2025): 86–94. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Hikmah, Nur, Satrio Anugrah Pangestu, and Nisha Luthfia. "Analisis Kriteria Kesahihan Matan Dalam Hadis : Kajian Teori Dan Metodologi." *Journal of Hadith Studies* 6, no. 2 (2023): 99–113. <https://doi.org/10.32506/johs.v6i2-02>.
- Julia, Faiq, and Misbahul Arifin. "Merekonstruksi Hadis Islam : Strategi Interdisipliner Untuk Menavigasi Kompleksitas Abad Ke-21." *INNOVASI: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN* 11, no. 2 (2025): 114–20.
- Kamala, Halawatul, Muhammad Alif, and Musidul Millah. "Konsep Dasar Dan Transformasi Historis Studi Hadis Tematik Dalam Kajian Ilmu Hadis." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 246–60.
- Karina, Ayu, Rio Kurniawan, and Mus'idul Millah. "Penelitian Hadis Dhaif Melalui Perspektif Tārīkh Al-Ruwāh: Analisis Kritis Terhadap Validitas Periwayatan." *Jurnal Sosial Teknologi (SOSTECH)* 5, no. 6 (2025): 1779–92. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i6.32230>.



Karina, Ayu, Repa Hudan Lisalam, and Muhammad Alif. "Living Hadis Dalam Tradisi Nyadran : Melacak Jejak Islam Dalam Kearifan Lokal." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 8 (2024): 2628–39. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i8.2755>.

Kurniawan, Rio, Ayu Karina, and Azis Arifin. "Evolusi Ilmu Hadis: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Tabi'in." *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)* 5, no. 1 (2025): 1–18. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i1.31929>.

Muhammad Alfathih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina. "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–28.

Muslim, Moh Akib, Avanda Chintya, and M Kholisul Iman. "PANDANGAN HARALD MOTZKI TENTANG EVOLUSI TRADISI HADIS: ANTARA FAKTA SEJARAH DAN PROSES LEGITIMASI." *An-Nuha* 12, no. 1 (2025): 172–205.

Najiyah, Nur Laili Nabilah Nazahah, and Ahmad Hadi. "DIGITALISASI KAJIAN SANAD HADIS: TAKHRIJ DAN I'TIBAR SANAD DENGAN SOFTWARE GAWĀMI' AL-KALĪM." *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 51–74.

Nur Wakhidah. "PETA KAJIAN HADIS PROGRAM STUDI ILMU HADIS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA TAHUN 2021-2022." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Nurmansyah, Ihsan. "Kajian Hermeneutika Dalam Kitab Al-Sunnah Al-Nabawiyah Karya Muhammad Al-Ghazali : Analisis Hadis Tentang Nyanyian." *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.51700/irfani>.

NZ, Adriansyah. "POLA KAJIAN HADIS AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DI INDONESIA (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru Dan UIN Imam Bonjol Padang)." *JIA: Jurnal Ilmu Agama* 19, no. 2 (2018): 177–95.

Saofyana, Idha Fadhilah, Wiwik Permatasari, Muhammad Amin Sahib, and Abd. Rahman Sakka. "KAJIAN METODE KRITIK MATAN HADIS STUDY OF HADITH MATAN CRITICISM METHOD." *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 1, no. 1 (2023): 79–89. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.987>.

Sinaga, M Hendri Sugara. "ANALISIS PENDEKATAN TRANSDISIPLINER HADIS KULLU MUSKIRIN HARAM" (KAJIAN SANAD DAN MATAN)." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 4, no. 1 (2021): 45–67.

Siwidyaningsih, Lili. "Karakteristik Kajian Hadis Di Indonesia Tahun 2011-2016." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017.

Sofyan Nur. "Dinamika Kajian Sanad Hadis Kaum Orientalis." *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 3, no. 1 (2025): 57–66. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v3i1.2153>.



Sugiarto, Fitrah, Ahlan, and Muhammad Muewathani Janhari. *METODOLOGI PENELITIAN KAJIAN HADIS DAN LIVING HADIS*. Edited by Muhammad Sa'i. Pertama. Kota Mataram: Indonesia: CV. Pustaka Egaliter, 2023.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsya, and Inayatul Mustautina. “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–28. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1502>.

Syamsul, Ilham, Muhammad Alfreda Daib Insan Labib, and Farida Nur Anisa. “Ilmu Al-Jahr Wa Al-Ta’wil Dalam Hadis (Studi Komparatif Metodologi Ibnu Hajar Al-Asqalani Dan Ibnu Hatim Ar-Razi).” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2024): 183–204.

Ulya, Wildah Salamah, and Muhammad Ghifari. *PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA: SEJARAH DAN MASA DEPAN*. Edited by Johan Wahyudi, Mohammad Taufiq, and Ahmad Ali. *The Internatoinal Journal of PEGON: Islam Nusantara Civilization*. Pertama. Vol. 12. Tangerang Selatan: Indonesia: ISLAM NUSANTARA CENTER (INC), 2024.

Utami, Fallya Putri. “ANALISIS KUALITAS HADIS RIWAYAT SHAHIH MUSLIM NO . 2700 : KAJIAN SANAD Dan MATAN.” *AT-THULLAB JURNAL* 7, no. 1 (2025): 124–43. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art9>.

Wahid, Ramli Abdul, and Dedi Masri. “PERKEMBANGAN TERKINI STUDI HADIS DI INDONESIA.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2018): 263–80.

Wahyuningsih, Sri, and Hj. Istianah. *KONTIBUSI DIGITALISASI HADIS BAGI PENGEMBANGAN STUDI HADIS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Edited by Muhammad Basyrul Muvid and Ahmad Afif Hidayat. Pertama. Jawa Timur: Indonesia: CV. Global Aksara Pres, 2021.